SENTRI:
Jurnal Riset Ilmiah
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri

Vol. 5, No. 10, 2026
e-ISSN: 2963-1130
pp. 5658-5670

Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan Strategis Organisasi: Kajian Literatur

Dhea Lestari[1*], M. Chaerul Rizky[2], Dini Nuraisyah Hefli Yani[3], Hepiandara Meisya Viviyani[4].
[1234]Universitas Panca Budi

*Corresponding Author's e-mail: dianadiana311230@gmail.com

Article History:
Received: August 28, 2026
Revised: September 13, 2026
Accepted: October 29, 2026

Keywords:
Leadership Role, Strategic Decision-Making, Organization.

Abstract: *Abstrak minim Leadership plays an important role in strategic decision-making because the decisions made by leaders can influence an organization's direction, performance, and sustainability. This study aims to explain the concepts of leadership and strategic decision-making, analyze the role of leaders in the decision-making process, and identify factors that influence the effectiveness of organizational decisions. The method used in this study is a literature review by examining several journals discussing leadership and decision-making. The findings indicate that leaders are not only responsible for establishing policies but must also be able to provide clear direction, collect and analyze information, consider various alternatives, manage conflicts, and involve organizational members in the decision-making process. Democratic and participatory leadership styles can help increase member involvement, broaden perspectives, and foster commitment to the decisions made. In addition, the use of accurate data, critical thinking skills, effective communication, and the ability to adapt to change also contribute to decision quality. Therefore, communicative, participatory, integrity-driven, and adaptive leadership is essential to ensure that strategic decisions are implemented effectively to achieve organizational goals.*

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Dhea Lestari, Rizky, M. C., Yani, D. N. H., & Viviyani, H. M. (2026). PERAN KEPEMIMPINAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS ORGANISASI: KAJIAN LITERATUR. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(10). https://doi.org/10.55681/sentri.v5i10.7413

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah organisasi baik itu pemerintahan, perusahaan swasta, maupun lembaga pendidikan, keberadaan seorang pemimpin adalah salah satu hal yang paling penting. Pemimpin memiliki peran penting dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan di dalam sebuah organisasi. Seorang pemimpin bertanggung jawab dalam mengarahkan seluruh sumber daya yang ada agar bergerak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, seorang pemimpin

tidak dapat bekerja dengan sendirinya, ia harus berinteraksi, menggerakkan, dan memengaruhi para anggotanya.

Salah satu hal yang paling berkaitan terhadap seorang pemimpin ada pada kemampuannya dalam pengambilan keputusan. Menurut (Aulia Jannah et al., 2023) menyatakan bahwa dalam kegiatan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin tentunya sangat memiliki peran penting bagi kegiatan organisasi. Karena tanpa keputusan seorang pemimpin, maka aktivitas bawahan bisa menjadi tidak terarah dan akhirnya dapat memengaruhi efektivitas organisasi dalam bergerak selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan (Nursahwal et al., 2025)

Seorang pemimpim harus selalu siap untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan cara memberikan solusi alternatif serta pengambilan keputusan yang tepat. Ia juga harus mempertimbangkan pihak-pihak yang terlibat dan meminimalisir risiko yang ada (Nursahwal et al., 2025). Jika pemimpin keliru dalam membaca masalah yang ada atau bahkan menggunakan gaya yang tidak tepat, maka dapat memicu konflik baru, atau bahkan kegagalan organisasi. Dengan demikian, peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan sangat dibutuhkan. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki kapabilitas untuk memodifikasi perilaku, memberikan motivasi, serta memahami proses persepsi dan pembentukan komunikasi yang efektif (Antariksa, 2024a).

Pemimpin yang adaktif dan terbuka maka akan berpotensi menciptakan iklim psikologis yang mendorong karyawan atau anggota organisasi untuk belajar. Ketika kepemimpinan gagal dalam menjalankan peran ini, resistensi terhadap perubahan cendung akan meningkat dan tentunya bisa menghambat proses organisasi (Alief Barqah Firwansyah, Muhammad Ihsan Said Ahmad, Hikmayani Subur, Sri Hutami Adiningsih, 2026).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan strategis organisasi. Melalui sintesis literatur yang relevan, penelitian ini menguraikan pengertian kepemimpinan dan pengambilan keputusan, proses seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam proses pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini mengkaji beberapa teori, yaitu teori kepemimpinan, teoti gaya kepemimpinan, serta teori pengambilan keputusan.

Dalam praktiknya, pengambilan keputusan strategis sering kali menjadi tantangan bagi seorang pemimpin karena setiap organisasi memiliki kondisi, kebutuhan, dan permasalahan yang berbeda. Pemimpin tidak hanya dituntut untuk menentukan keputusan dalam waktu yang tepat, tetapi juga harus mampu mempertimbangkan berbagai kepentingan yang ada di dalam organisasi. Keputusan yang diambil terkadang menghadapi keterbatasan sumber daya, perbedaan pendapat antaranggota, serta ketidakpastian terhadap kondisi yang akan datang. Situasi tersebut mengharuskan pemimpin memiliki kemampuan

dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis berbagai alternatif, dan memperkirakan risiko sebelum menetapkan suatu kebijakan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan strategis membutuhkan kemampuan kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang.

Selain itu, keberhasilan pengambilan keputusan juga berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam membangun hubungan kerja yang baik dengan seluruh anggota organisasi. Pemimpin perlu menciptakan lingkungan yang terbuka agar setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan, kritik, maupun masukan terhadap kebijakan yang akan ditetapkan. Keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu pemimpin memperoleh informasi yang lebih beragam sehingga keputusan yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada sudut pandang pribadi. Namun, tingkat partisipasi tersebut tetap perlu disesuaikan dengan situasi dan tingkat urgensi permasalahan. Dalam kondisi tertentu, pemimpin perlu mengambil keputusan secara cepat dan tegas, sedangkan dalam permasalahan yang membutuhkan pertimbangan luas, pendekatan partisipatif dapat menjadi pilihan yang lebih tepat.

Permasalahan lain yang perlu diperhatikan adalah masih adanya kesenjangan antara proses pengambilan keputusan yang ideal dengan pelaksanaannya dalam organisasi. Secara konseptual, keputusan seharusnya disusun berdasarkan informasi yang akurat, pertimbangan yang objektif, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan pihak-pihak terkait. Akan tetapi, dalam praktik organisasi, pengambilan keputusan terkadang masih menghadapi hambatan berupa kurangnya keterbukaan informasi, dominasi pemimpin, lemahnya koordinasi, dan rendahnya keterlibatan anggota. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keputusan kurang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan mengalami kesulitan ketika diterapkan. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara karakteristik kepemimpinan, penerapan gaya kepemimpinan, dan efektivitas proses pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan strategis organisasi menjadi penting untuk dilakukan. Berbagai penelitian terdahulu telah membahas kepemimpinan dan pengambilan keputusan dari sudut pandang yang berbeda, tetapi diperlukan kajian yang menghubungkan konsep kepemimpinan, gaya kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam satu pembahasan yang lebih menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review untuk mengidentifikasi dan menyintesis berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kepemimpinan terhadap kualitas keputusan strategis organisasi. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman konseptual mengenai pentingnya

kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan komunikatif dalam menghasilkan keputusan yang tepat, efektif, serta berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi.

LANDASAN TEORI

1. Teori Kepemimpinan

Menurut (Antariksa, 2024b) sebagaimana dikutip dalam (Hendriani et al., 2024) Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi mengarahkan, dan memberdayakan individu untuk mencapai hasil yang optimal, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi formal dalam struktur organisasi, tetapi juga kemampuan dalam memotivasi, mengarahkan, dan mengelola sumber daya yang ada secara efektif. Kepemimpinan membutuhkan kemampuan dan kesiapan untuk bisa memengaruhi, menuntun, serta menggerakkan anggota yang berada di dalam organisasi Selain itu, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi anggota agar bisa sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai (S. Febriantina et al., 2025).

Menurut (Kartini-Kartono, 2013), sebagaimana dikutip dalam (Abiyyu Mufadhdhal Zhafran Ammar et al., 2024) kepemimpinan didasari pada kemampuan pribadi yang mampu mendorong orang lain untuk bertindak dan memperoleh penerimaan dari kelompoknya. Kepemimpinan juga memiliki peran yang sangat penting dala keberhasilan suatu organisasi, terutama dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian kinerja karyawan (Nurhalim, 2023).

Pembahasan tentang kepemimpinan terus berkembang seiring berjalannya waktu, mulai dari sifat dan jenis kepemimpinan hingga cara seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan anggota yang ada didalam organisasi. Salah satu contohnya adalah kepemimpinan demokratis, yang mendorong anggota untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan bersama (Bolden et al., 2003) Kepemimpinan tentunya juga berhubungan dengan budaya organisasi dan perilaku anggota dalam menjalankan kegiatan organisasi (Faturahman, 2018), sebagaimana dikutip dalam (Al, 2026).

2. Teori Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan seorang pemimpin dalam mengarahkan, memotivasi, dan berinteraksi dengan anggota organisasi. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga anggota lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya (Hendriani et al., 2024).

Gaya kepemimpinan memiliki sejumlah karakteristik utama, yaitu meliputi komunikasi dua arah, penghargaan terhadap konstribusi dan ide dari anggota organisasi, transparansi dalam pengambilan keputusan, berorientasi pada kerja sama dan penyelesaian masalah yang ada (Sangadji, 2022). Terdapat beberapa fungsi utama, yaitu meningkatkan keterlibatan anggota organisasi, dapat

menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas melalui beragam perspektif (Sangadji, 2022).

Gaya Kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat dan ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan organisasi (Bolden et al., 2003), sebagaimana dikutip dalam (Muktamar et al., 2023). Keterlibatan anggota dapat membantu pemimpin mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan.

Dengan demikian, gaya kepemimpinan memiliki peran dalam membangun lingkungan kerja yang baik dan mendukung keterlibatan anggota. Dalam pengambilan keputusan strategis, pemimpin perlu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi organisasi agar keputusan yang diambil dapat dipertimbangkan dengan baik dan diterima oleh anggota.

3. Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan merupakan proses memilih tindakan dari beberapa alternatif untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan organisasi. Pengambilan keputusan dilakukan melalui pendekatan yang sistematis agar masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan tepat (Pasolong, 2023).

Menurut (Pasolong, 2023), pengambilan keputusan merupakan proses memilih alternatif Tindakan dengan metode yang efisien sesuai situasi untuk menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi. Sementara itu, pengambilan keputusan juga dipahami sebagai proses memilih sejumlah alternatif, sedangkan teori pengambilan keputusan mencakup berbagai teori, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses tersebut (Pasolong, 2023)

Pengambilan keputusan berkaitan dengan fungsi manajemen karena melibatkan pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan (Muktamar et al., 2023). Keputusan yang tepat dan cepat juga dapat membantu organisasi mencapai tujuannya (Hendriani et al., 2024)

Selain itu, pengambilan keputusan juga merupakan proses terstruktur yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi sebuah organisasi (Al, 2026)). Pengambilan keputusan juga tentunya menjadi bagian penting dari proses kepemimpinan karena pemimpin bertanggung jawab dalam menentukan Tindakan yang sesuai dengan masalah dan tujuan organisasi (K. Hulu et al., 2026).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai proses mengenali masalah, mempertimbangkan berbagai alternatif, memilih Tindakan yang sesuai, dan melaksanakan keputusan. Proses ini penting agar keputusan yang diambil dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada serta mendukung pencapaian tujuan organisasi

4.Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan Strategis Organisasi

Kepemimpinan memiliki hubungan yang erat dengan pengambilan keputusan strategis karena pemimpin bertanggung jawab dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan sebuah organisasi. Kemampuan pemimpin

dalam memahami masalah dan menentukan pilihan yang tepat menjadi bagian penting dalam menjalankan organisasi (K. Hulu et al., 2026)

Kepemimpinan juga memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengambilna keputusan dalam organisasi (Hendriani et al., 2024)sebagaimana dikutip dalam (Al, 2026). Keputusan efektif bukan hanya keputusan yang mampu menyelesaikan masalah, tetapi juga keputusan yang memberikan hasil positif bagi organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Tria et al., 2025).

Selain hasilnya, proses pengambilan keputusan juga perlu diperhatikan. Keputusan akan lebih mudah diterapkan apabila anggota organisasi dapat menerima proses dan hasil keputusan tersebut (Tria et al., 2025) Oleh karna itu, kepemimpinan perlu mempertimbangkan pendapat anggota, kondisi organisasi, serta risiko yang mungkin muncul sebelum menentukan Keputusan strategis.

Berdasarkan uraian tersebut, kepemimpinan memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis organisasi. Pemimpin perlu memahami masalah, mempertimbangkan berbagai alternatif, melibatkan anggota, dan mengevalusi hasil Keputusan agar keputusan yang diambil dapat mendukunng pencapaian tujuan serta keberlangsungan organisasi. Kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Pemimpin yang efektif bukan hanya mampu menyusun strategi dan menentukan arah, tetapi juga menjadi penggerak, panutan moral, dan pengelola konsensus dalam organisasi (Masrany Banjarnahor, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Pustaka Sistematis (Systematic Literature Review) dari berbagai sumber seperti jurnal dan buku yang relevan dengan topik penelitian, untuk menganalisis secara objektif literatur tentang peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan strategis dalam organisasi. Informasi yang telah disaring dari berbagai sumber yang relevan kemudian akan dibanding-bandingkan, serta dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan, lalu disintesiskan untuk membuat kesimpulan yang utuh.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep kepemimpinan, gaya kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung melalui wawancara maupun observasi lapangan, melainkan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang relevan sebagai bahan utama analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber literatur ilmiah, terutama artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta publikasi ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti kepemimpinan, gaya kepemimpinan, pengambilan keputusan organisasi,

keputusan strategis, kepemimpinan partisipatif, dan efektivitas pengambilan keputusan. Kata kunci tersebut digunakan untuk memperoleh sumber referensi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi yang relevan, memiliki kejelasan identitas penulis dan sumber penerbitan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Dalam proses pemilihan literatur, penelitian ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjaga kesesuaian sumber dengan fokus kajian. Kriteria inklusi meliputi literatur yang membahas teori kepemimpinan, gaya kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, serta hubungan antara kepemimpinan dan keberhasilan organisasi. Selain itu, sumber yang dipilih harus memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian dan menyajikan pembahasan atau temuan yang dapat digunakan sebagai bahan analisis. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak relevan dengan topik penelitian, memiliki informasi yang tidak lengkap, tidak mencantumkan identitas publikasi secara jelas, atau hanya membahas kepemimpinan secara umum tanpa keterkaitan dengan proses pengambilan keputusan organisasi.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa proses, yaitu identifikasi masalah, penelusuran literatur, seleksi sumber, pengelompokan informasi, analisis, dan penyusunan kesimpulan. Pada tahap identifikasi, peneliti menentukan fokus kajian mengenai pentingnya peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan strategis organisasi. Selanjutnya, dilakukan penelusuran dan pengumpulan literatur berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Sumber-sumber yang diperoleh kemudian diperiksa kesesuaiannya dengan topik penelitian melalui pembacaan judul, abstrak, dan isi pembahasan. Literatur yang memenuhi kriteria selanjutnya digunakan sebagai bahan utama dalam proses analisis.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi dari berbagai literatur diseleksi dan difokuskan pada pembahasan yang berkaitan dengan peran pemimpin dalam menentukan keputusan organisasi. Selanjutnya, data disajikan dengan mengelompokkan temuan literatur ke dalam beberapa tema utama, yaitu konsep dan teori kepemimpinan, karakteristik gaya kepemimpinan, tahapan pengambilan keputusan strategis, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas keputusan organisasi. Setelah itu, dilakukan perbandingan dan sintesis terhadap berbagai pendapat serta hasil penelitian terdahulu untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan keterkaitan antartemuan.

Melalui proses analisis dan sintesis tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana seorang pemimpin menjalankan perannya dalam mengidentifikasi permasalahan, mempertimbangkan berbagai alternatif, melibatkan anggota organisasi,

menentukan keputusan, serta mengevaluasi hasil keputusan yang telah dilaksanakan. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun kesimpulan mengenai pentingnya kualitas kepemimpinan dalam mendukung pengambilan keputusan strategis dan pencapaian tujuan organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa peran serta kualitas dari seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan sebuah organisasi. Pemimpin tidak hanya bertugas mmemberi arahan, tetapi juga bertanggung jawab dalam memahami masalah, mencari solusi, mempertimbangkan berbagai pilihan, dan menentukan keputusan yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan dapat memengaruhi keberhasilan sebuah organisasi dalam menjalankan keputusan yang telah ditetapkan. Pemimpin yang bisa dan mampu berkomunikasi dengan baik, berfikir kritis, dan menggunakan informasi yang tepat akan lebih mudah menentukan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan sebuah organisasi. Keberadaan sosok pemimpin merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah organisasi atau lembaga, mengingat besarnya dampak yang dapat diberikan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan dan membawa organisasi mencapai target-target yang telah ditetapkan (Manullang & Rizky, 2024).

Selain itu, gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif dapat membantu meningkatkan keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan. Dengan melibatkan anggota organisasi, pemimpin dapat memperoleh berabagai pendapat dan sudut pandang sehingga keputusan yang dihasilkan dapat dipertimbangkan dengan lebih baik. Menurut (Asyibli et al., 2025) keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan perlu disesuaikan dengan situasi dan jenis masalah yang dihadapi.

Hasil studi literatur juga menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas pengambilan keputusan, yaitu ketepatan informasi, komunikasi yang baik, keterlibatan anggota, kemampuan menyelesaikan konflik, serta kemampuan pemimpin dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan. Sebaliknya, kurangnya komunikasi, kesalahan dalam memahami masalah, dan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dapat menghambat proses pengambilan keputusan organisasi.

Kepemimpinan memiliki definisi proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui tentang apa yang butuh diselesaikan dan cara penyelesaiannya serta proses ini individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Mondir, 2025). Seseorang pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan yaitu, keterampilan dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, keterampilan manusiawi meliputi kemampuan kerjasama, memahami dan memotivasi orang lain dan ketrampilan konseptual berkaitan

dengan kemampuan pengambilan keputusan (Mulyaningsih, 2015). Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan strategis tidak hanya ditentukan oleh kewenangan yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan dalam menganalisis situasi dan memahami kebutuhan organisasi. Pemimpin perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, mengidentifikasi permasalahan, serta memperkirakan dampak dari setiap alternatif keputusan yang akan diambil. Dalam hal ini, keputusan strategis harus didasarkan pada pertimbangan yang matang, informasi yang dapat dipercaya, dan kesesuaian dengan tujuan jangka panjang organisasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Nursahwal et al. (2025), pengambilan keputusan merupakan proses sistematis dalam memilih alternatif tindakan untuk menyelesaikan permasalahan organisasi. Dengan demikian, kualitas keputusan sangat berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam mengolah informasi dan menentukan tindakan yang paling sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Selain kemampuan analisis, penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif memberikan ruang kepada anggota organisasi untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, serta ikut mempertimbangkan alternatif penyelesaian masalah. Keterlibatan tersebut memungkinkan pemimpin memperoleh informasi dan sudut pandang yang lebih beragam sebelum menetapkan keputusan. Asyibli et al. (2025) menjelaskan bahwa model kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton memberikan perhatian terhadap tingkat keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin tidak harus selalu mengambil keputusan secara sepihak, tetapi perlu mempertimbangkan tingkat kepentingan dan kompleksitas permasalahan agar keputusan yang dihasilkan dapat diterima dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan strategis juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal meliputi kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, ketersediaan informasi, kemampuan manajerial pemimpin, serta hubungan kerja antaranggota. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa perubahan lingkungan, perkembangan teknologi, persaingan, kebijakan pemerintah, dan tuntutan masyarakat.

Kondisi tersebut mengharuskan seorang pemimpin memiliki kemampuan adaptasi agar keputusan yang diambil tetap sesuai dengan perkembangan situasi. Pemimpin yang kurang mampu memahami perubahan berpotensi menghasilkan kebijakan yang tidak relevan dengan kebutuhan organisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Manullang dan Rizky (2024) mengenai pentingnya strategi kepemimpinan dalam mengelola sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, kemampuan membaca

perubahan dan mengantisipasi risiko menjadi bagian penting dalam menghasilkan keputusan strategis yang tepat dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, pengambilan keputusan strategis tidak berhenti pada proses penentuan pilihan, tetapi harus dilanjutkan dengan pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap hasil keputusan tersebut. Pemimpin perlu memastikan bahwa keputusan yang telah ditetapkan dapat diterapkan sesuai dengan rencana, didukung oleh sumber daya yang memadai, serta dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah keputusan tersebut telah memberikan hasil sesuai dengan tujuan atau justru membutuhkan perbaikan.

Apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaannya, pemimpin harus mampu melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi dan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif tidak hanya terlihat dari kemampuan menentukan keputusan, tetapi juga dari tanggung jawab dalam mengawal pelaksanaannya. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan antara kepemimpinan dan pengambilan keputusan merupakan proses yang berkelanjutan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil, sehingga organisasi dapat berkembang dan menghadapi berbagai tantangan secara lebih terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berperan penting dalam pengambilan keputusan strategiss organisasi. Seorang pemimpin harus mampu memahami masalah, mencari Solusi, mempertimbangkan berbagai pilihan, dan menentukaan keputusan yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif dapat membantu anggota lebih terlibat dalam pengambilan keputusan. Selain itu, informasi yang akurat, komunikasi yang baik, dan kemampuan menghadapi perubahan juga diperlukan agar keputusan dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, pemimpin perlu memastikan keputusan yang dibuat dapat dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik untuk mendukung keberhasilan organisasi.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas pengambilan keputusan strategis tidak hanya bergantung pada kemampuan individu seorang pemimpin, tetapi juga dipengaruhi oleh pola komunikasi, keterlibatan anggota, ketersediaan informasi, dan kondisi lingkungan organisasi. Penerapan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif dapat menjadi pendekatan yang mendukung terciptanya keputusan yang lebih terbuka dan mempertimbangkan berbagai kepentingan. Meskipun demikian, pemimpin tetap perlu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi, karakteristik anggota, serta tingkat kompleksitas permasalahan yang dihadapi agar keputusan yang dihasilkan tetap tepat dan efektif.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa proses pengambilan keputusan strategis merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, mulai dari mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi, mempertimbangkan alternatif, menetapkan keputusan, hingga melaksanakan dan mengevaluasi hasilnya. Oleh karena itu, pemimpin tidak cukup hanya memiliki kemampuan dalam menentukan kebijakan, tetapi juga harus mampu memastikan bahwa keputusan tersebut dapat diterapkan secara konsisten. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, mengelola konflik, membangun komunikasi yang efektif, serta mengantisipasi risiko menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki seorang pemimpin untuk menjaga keberlangsungan dan perkembangan organisasi.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, organisasi perlu mendorong pengembangan kompetensi kepemimpinan melalui peningkatan kemampuan manajerial, komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis informasi. Pemimpin juga perlu membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap kritik, masukan, dan inovasi agar anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris, seperti wawancara, observasi, maupun penelitian kuantitatif pada berbagai jenis organisasi, sehingga dapat diketahui secara lebih mendalam bagaimana gaya kepemimpinan tertentu memengaruhi kualitas dan efektivitas pengambilan keputusan strategis dalam praktik organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abiyyu Mufadhdhal Zhafran Ammar, Avandi Akbar Basyarudin, Fitriyani Nurul Awaliyah, & Wahyu Try Hartanto. (2024). Literature Review: Peran Strategis Pemimpin dalam Menciptakan Budaya Kerja yang Progresif dan Berkelanjutan. Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara, 3(1), 95–111. https://doi.org/10.55606/eksekusi.v3i1.1661
2. Al, hulu et. (2026). PERAN GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA UMKM DI INDONESIA. 10(01), 224–243.
3. Alief Barqah Firwansyah, Muhammad Ihsan Said Ahmad, Hikmayani Subur, Sri Hutami Adiningsih, M. (2026). Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi. Jurnal PenKoMi:Kajian Pendidikan & Ekonomi, 9(1), 1–17.
4. Antariksa, N. S. (2024a). 1632-1639-1. 4, 1632–1639.
5. Antariksa, N. S. (2024b). MANAJEMEN PERUBAHAN. 4, 1632–1639.
6. Asyibli, B., Sarmain, S., Syarifudin, E., & Lugowi, R. A. (2025). Model Kepemimpinan Partisipatif Vroom-Yetton dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(2), 397–412. https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i2-11

7. Aulia Jannah, Ifra Mayanti Harahap, & Maidiana Maidiana. (2023). Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan. Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2(2), 37–43. https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.857
8. Bolden, R., Gosling, J., Marturano, & Dennison, A. (2003). Centre for Leadership Studies: a Review of Leadership Theory and Competency Frameworks. Centre for Leadership Studies, 1–44. http://www.leadership-studies.com
9. Faturahman, B. M. (2018). Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi. Politik Dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 10, N, 11.
10. Hendriani, S., Sari, R. Y., & Gistituati, N. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan. 17(1), 171–184.
11. K. Hulu et al. (2026). INDONESIA. PERAN GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA UMKM DI INDONESIA, 10(01), 224–243.
12. Kartini-Kartono, D. (2013). Pemimpin dan Kepemimpinan. Rajawali Pers.
13. Manullang, A. P., & Rizky, M. C. (2024). Strategi Kepemimpinan : Peran Human Capital Pada Perusahaan Industri. Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen, 4, 93–104.
14. Masrany Banjarnahor. (2024). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Kurikulum. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 3(1), 37–43. https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i1.534
15. Mondir, A. (2025). Peran Kepemimpinan terhadap Kinerja Organisasi Studi Literatur. Jurnal Prima Manajemen, 1(2), 304–311. https://journal.al-afif.org/index.php/jpm/article/view/608
16. Muktamar, A., Setiawan, A., Saputra, D., & Sumardi, A. K. (2023). Peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan organisasi. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi, 1(1), 112–120.
17. Mulyaningsih, D. (2015). Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. Transformasi, I(27), 1–47.
18. Nurhalim. (2023). Literature Review : Teori-Teori Kepemimpinan (Modern dan Tradisional). 3 Nomor 5(September), 45–57.
19. Nursahwal, Suban, A., & Rahman, D. (2025). Teori Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi: Kajian Konseptual Berbasis Studi Kepustakaan. Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(1), 1–16. https://doi.org/10.24252/edu.v5i1.59118
20. Pasolong, H. (2023). Teori Pengambilan Keputusan Penerbit Alfabeta.
21. S. Febriantina et al. (2025). Literature Review : Teori-Teori Kepemimpinan (Modern dan Tradisional). Literature Review : Teori-Teori Kepemimpinan (Modern Dan Tradisional), 3 Nomor 5(September), 45–57.
22. Sangadji, K. (2022). Organisasi pendidikan. Jurnal Studi Islam, 9(2), 134–146.

23. Tria, R., Alika, F., Nufus, Z., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). ORGANISASI PENDIDIKAN. 9(12), 175–183.